

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hal membolos mungkin ini sudah wajar terjadi, bahkan di setiap sekolah pun pasti di setiap harinya ada siswa membolos, alasannya pun beraneka ragam. Tapi anehnya walaupun ini sudah terjadi dimana-mana masih saja penanganan siswa membolos kurang efektif, dan sudah menjadi suatu kewajaran yang terjadi. Dan anehnya ketika kami mencari buku yang membahas tentang apa itu membolos manfaatnya apa dan lainnya yang berkaitan dengan membolos sangat sulit ditemukan, yang sering ditemukan yakni kenakalan remaja lainnya yakni tawuran anatar sekolah dan sex bebas.

Dari situlah maka timbul sedikit wawancara dengan salah satu guru bk di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo, beliau berkata memang siswa membolos banyak terjadi dimana-mana bahkan di MTs. ini pun bnyak sekali yang membolos, mulai dari beraneka ragam alasan dan yang melatar belakangi mereka untuk membolos.

Untuk buku tentang membolos memang jarang ditemukan karena membolos memang termasuk kenakalan remaja tetapi hanya dalam kadar rendah, maksudnya ketika anak itu membolos dampak yang ditimbulkan tidak sebegitu parahnyaa. Beda dengan kenakalan remaja yang lainnya seperti tawuran dan sex bebas, coba anda bayangkan apa yang ditimbulkan dari dua masalah tersebut pasti sangat berdampak besar dalam semua hal. Itulah kenapa buku-buku yang sering muncul kalau tidak tawuran remaja ya sex bebas.

Dalam hal ini kami membahas tentang pengaruh konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo, dalam pelaksanaan konseling kelompok ini penanganannya tidak di dalam ruangan bk dikarenakan ruang bk di sekolah ini hanya mampu menampung beberapa siswa saja, jadi untuk dalam jumlah yang besar biasanya dilaksanakan di ruang lap IPA ataupun perpustakaan.

Dalam kesempatan kali ini pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan di ruang perpustakaan, siswa yang membolos dikumpulkan, setelah semua sudah berkumpul semua diberikan arahan, motivasi dan lainnya. Ketika selesai siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar bisa lebih mendalam dalam proses psikologi.

Penangan siswa membolos di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo ini tidak langsung diserahkan ke ruang bk ataupun ke guru bk yakni ada bagian tatib tersendiri, baru setelah tim tatib diserahkan ke bagian bk. Jadi bukan bk yang turun langsung awalnya tim tatib terlebih dahulu ketika prosedur yang dilakukan oleh tim tatib selesai baru tim tatib menyerahkank ke bk sebagai penindak lanjut bagi siswa membolos di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Ada pula wali kelas juga ikut serta dalam penanganan siswa membolos, wali kelas ikut serta dalam hal ini yakni dengan datang langsung kerumah siswa membolos tersebut dengan izin dari bagian bk.

A. DESKRIPSI DATA VARIABEL

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang sering membolos . Sedangkan sampel dari penelitian ini ada 22 siswa kelas VIII yang sering membolos di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu membolos dan satu variabel bebas yaitu konseling kelompok. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian.

1. Konseling Kelompok (post test)

Data skor setelah diadakanya konseling kelompok diperoleh dari data penelitian setelah adanya konseling kelompok, dimana data ini diambil dari berapa kali siswa membolos selama 10 hari setelah adanya konseling kelompok, diperoleh data skor terendah 60 dan tertinggi 90.

Tabel 4.6. Hasil setelah konseling kelompok

No	NAMA	HASIL
1	A	90
2	B	90
3	C	80
4	D	80

5	E	90
6	F	90
7	G	80
8	H	90
9	I	70
10	J	80
11	K	80
12	L	90
13	M	60
14	N	90
15	O	70
16	P	70
17	Q	80
18	R	80
19	S	90
20	T	70

21	U	80
22	V	90
JUMLAH		1.790

Distribusi skor setelah konseling kelompok disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi absensi sesudah konseling kelompok

No	Interval	Frekuensi
1	81-90	9
2	71-80	8
3	61-70	4
4	51-60	1
Jumlah		22

2. Membolos (pre test)

Data skor sebelum konseling kelompok siswa diperoleh dari data frekuensi siswa membolos selama 10 hari terakhir sebelum adanya konseling kelompok, data skor terendah 30 dan tertinggi 60 . Di bawah ini adalah tabel yang memuat secara keseluruhan dari data membolos sebelum konseling kelompok.

Tabel 4.8. Hasil Absensi sebelum konseling kelompok.

No	NAMA	HASIL
1	A	70
2	B	70
3	C	60
4	D	60
5	E	70
6	F	70
7	G	50
8	H	60
9	I	60
10	J	40

11	K	50
12	L	60
13	M	40
14	N	70
15	O	60
16	P	60
17	Q	60
18	R	50
19	S	60
20	T	60
21	U	70
22	V	70
JUMLAH		1.320

Distribusi frekuensi membolos disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi Absensi sebelum konseling kelompok

No	Interval	Frekuensi
1	61-70	7
2	51-60	10
3	41-50	3
4	31-40	2
Jumlah		22

B. ANALISA DATA

1. Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara pemberian layanan konseling kelompok dengan penanganan siswa membolos, peneliti menggunakan rumus uji t korelasi.

2. Hasil analisis data

Membuat tabel persiapan untuk mencari sejumlah pasangan sampel dan pengukuran terhadap pasangan sampel tersebut, selanjutnya mencari beda hasil pengukuran tiap tiap pasangan

Tabel 4.10 persiapan sejumlah analisis

No	Nama	Pre test(Y)	Post test(X)	D (X-Y)
1	A	70	90	20
2	B	70	90	20
3	C	60	80	20
4	D	60	80	20
5	E	70	90	20
6	F	70	90	20
7	G	50	80	30
8	H	60	90	30
9	I	60	70	10
10	J	40	80	40
11	K	50	80	30
12	L	60	90	30
13	M	40	60	20
14	N	70	90	20
15	O	60	70	10
16	P	60	70	10
17	Q	60	80	20
18	R	50	80	30
19	S	60	90	30

20	T	60	70	10
21	U	70	80	10
22	V	70	90	30
JUMLAH				480
Rata-rata				21,81
Standar Deviasi				8,52

a. Langkah pertama

H_0 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok = Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

H_1 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok \neq Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

b. Langkah kedua

Menentukan α

$$\alpha = 5\%$$

c. Langkah Ketiga

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (D_i - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$1. (D_1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

2. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
3. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
4. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
5. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
6. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
7. $(D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$
8. $(D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$
9. $(D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$
10. $(D1 - \bar{D})^2 = (40 - \overline{21,81})^2 = 18,19^2 = 330,87$
11. $(D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$
12. $(D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$
13. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
14. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
15. $(D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$
16. $(D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$
17. $(D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$
18. $(D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$
19. $(D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$
20. $(D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$
21. $(D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$

$$22. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

Jadi:

- 10 dengan jumlah 5 maka $139,47 \times 5 = 697,35$
- 20 dengan jumlah 9 maka $3,27 \times 9 = 29,43$
- 30 dengan jumlah 7 maka $67,47 \times 7 = 469,49$
- 40 dengan jumlah 1 maka $330,87 \times 1 = 330,49$
- Jadi total keseluruhan =

$$\mathbf{697,35 + 29,43 + 469,49 + 330,49 = 1.526,76}$$

$$\begin{aligned} Sd &= \sqrt{\frac{697,35 + 29,43 + 469,49 + 330,49}{22-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1.526,76}{21}} \\ &= \sqrt{72,70} \\ &= 8,52 \end{aligned}$$

Statistik uji

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{21,81}{8,52 / \sqrt{22}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{21,81}{8,52 / 4,69}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{21,81}{1,81}$$

$$t_{\text{hit}} = 12,049$$

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisa data diperoleh t_{tabel} dengan $n = 22$ dengan derajat kebebasan 21 dengan taraf signifikan 5% adalah 2,080³⁵ dan hasil uji t_{hitung} mendapatkan hasil 12,049. Karena $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} maka menerima H_1 dan menolak H_0 .

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah diketahui derajat kebebasannya (db) kita bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{table} . Pada t_{table} dengan db 21 dengan tarif signifikan 5% adalah 2,080 sedangkan t_{hitung} sebesar 12,049 berarti lebih besar dari t_{table} , sehingga H_1 diterima dan H_0 harus ditolak atau dengan kata lain hipotesis nihil yang berbunyi “*absensi siswa membolos sebelum konseling*”

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Bandung: PT.Alfabeta) 2013 hlm 372

kelompok = absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok” ditolak sehingga akibat penolakan tersebut maka hipotesis yang berbunyi “absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok □ absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok” diterima atau dapat disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos di kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.”

D. PEMBAHASAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar 12,049 setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan db 21 diperoleh angka 2,080 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,049 > 2,080$) artinya H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,049 > 2,080$) maka ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos di kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok sangat penting dilakukan dalam hal menangani kenakalan remaja khususnya siswa membolos karena mereka belum mengerti bahwa yang dilakukannya itu merupakan hal yang negatif.